



Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman
Volume 1, No.1, 2025

P-ISSN 2669-0755
E-ISSN 2669-3967

PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Farida Isroani, Ida Fauziatin Nisa'

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia
farida@unugiri.ac.id, ida@unugiri.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Riwayat Artikel:

Kata Kunci:

Kurikulum Berbasis
Kewirausahaan, Kurikulum,
Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam (1) proses perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan; (2) implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan; dan (3) evaluasi kurikulum berbasis kewirausahaan Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan, fokus utama adalah pada pengaturan struktur kurikulum sebagai fondasi. Setelah struktur tersebut terbentuk, konsepnya meliputi latar belakang, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran(2) Pada pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan, setiap tingkatan kelas peserta didik telah tersusun secara berjenjang sesuai dengan dokumen kurikulum yang telah dirancang. Aspek kewirausahaan menjadi fokus utama dalam setiap tahap pembelajaran, dengan hasil belajar yang menghasilkan produk sebagai bentuk pencapaian yang nyata.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah fondasi yang sangat vital. Ia mencakup berbagai rencana kegiatan untuk peserta didik secara rinci, seperti jenis-jenis bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan pengaturan program yang akan digunakan. Hal tersebut dilakukan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zhang et al., 2020). Keberhasilan atau kegagalan pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pengelolaan, penataan, dan pengaturan berbagai jenis kegiatan yang berhubungan dengan lembaga pendidikan secara optimal dalam kurikulum (Oktavianto, 2016). Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah rangkaian tak terpisahkan dalam pengelolaan ini. Tujuannya adalah agar seluruh kegiatan pembelajaran berjalan dengan sukses dan bermanfaat dalam dunia pendidikan (Hidayati & Prihatin, 2016).

Sumber daya manusia yang terbentuk harus menjadi pilar yang kokoh, siap mengarungi gelombang tantangan yang datang. Visi pendidikan, seperti yang diwujudkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, adalah menyinari jiwa bangsa dengan cahaya ilmu. Oleh karena itu, negara harus menabur benih pendidikan di setiap sudut kehidupan untuk mencetak insan-insan yang berjiwa tinggi dan berdaya saing. Pendidikan yang jernih adalah kunci untuk mengukir mutu sumber daya manusia, memayungi mereka dalam kemerdekaan dan pencerahan (Sista, 2017).

Di ranah pendidikan, kurikulum bukanlah sekadar cetusan kata yang tetap, melainkan sebuah aliran yang mengalir dengan dinamis, menyesuaikan diri seiring gemuruh zaman. Dalam menyalakan api potensi diri peserta didik, kurikulum haruslah diukir seiring perkembangan ilmu pengetahuan, memahat kecemerlangan mereka dengan penuh kesempurnaan. Seiring alam memeluknya, mereka tumbuh bersemi dalam sentuhan kebebasan, berpadu dalam kebersamaan, setiap langkahnya tuntas dipertanggungjawabkan (Sri Giarti, 2016). Dalam semangat memajukan pembelajaran, negara memberikan sayap kepada sekolah untuk menari dalam irama siswa, mengukir jalan sesuai karakter dan cakrawala mereka, serta menyalurkan cahaya sebagai kompas untuk merentangkan potensi diri. Dalam membangun esensi pendidikan, terbentangleh harapan akan lahirnya insan-insan yang berbobot, lincah, dan melankolis, siap menjelajahi kompleksitas masa depan dengan hikmah dan keuletan yang melimpah (Subiantoro, 2016).

Di negeri ini, di antara riak gelombang persoalan, terhamparlah masalah pengangguran yang belum juga menemui titik terang. Seperti matahari yang berusaha menerobos awan kelam, peran pendidikan memancarkan sinar harapan. Ia membentuk jiwa-jiwa muda menjadi pemimpin masa depan, mengukir wawasan yang menjulang tinggi, dan mengguratkan daya saing yang menggelegar, siap menaklukkan dunia yang semakin global ini (Muhammad Azhari, 2017). Agar siswa mampu menggali dan menerapkan pengetahuan mereka setelah melewati gerbang sekolah. Dengan demikian, perlu disempurnakan keterampilan dan budi pekerti, serta kecakapan teknis yang memadai, untuk menciptakan karya yang tak tertandingi.

Kami berharap para siswa dapat menguasai keterampilan lunak dan keras dalam berwirausaha, dengan nilai-nilai kewirausahaan sebagai fondasi yang ditanamkan dan diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar (Munir et al., 2012). Pembelajaran tidak hanya soal hasil akan tetapi ada yang lebih penting yaitu proses pembelajaran (Muhafid & Zuhdi, 2021). Di pentas persaingan global, setiap insan harus mengasah kualitasnya, yang terkait erat dengan arsitektur kurikulum yang dibangun di kaki bukit sekolah. Dengan begitu, kurikulum yang bertumpu pada semangat kewirausahaan diidamkan menjadi bukti jaya bagi keberhasilan pendidikan, menggiring generasi penerus yang mampu menorehkan perubahan bagi tanah airnya dengan daya saing yang menakjubkan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Almalki, 2016). Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian deskriptif ini hanya memberikan gambaran singkat tentang kondisi saat ini. Satu-satunya yang dilakukan adalah proses penelitian itu sendiri. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi, wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menghasilkan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kewirausahaan, yang dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan; (3) Evaluasi kurikulum berbasis kewirausahaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan

Berdasarkan temuan, perencanaan kurikulum yang berfokus pada kewirausahaan dipicu oleh keyakinan akan daya dorong kreativitas siswa melalui potensi kewirausahaan. Dalam semangat pendidikan, sekolah berkeinginan kuat untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa-siswanya, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era global dengan lebih percaya diri dan mandiri di masa depan. (b) Perencanaan kurikulum ini dirancang dengan cermat, dimulai dari menetapkan fondasi dari mana ide-ide berawal, tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum, serta standar kompetensi dan kemampuan dasar yang dipertimbangkan dalam setiap langkah pembelajaran. (c) Meskipun perencanaan kurikulum telah matang, implementasi materi kurikulum masih terbatas dan lebih fokus pada pengembangan program pendukung daripada materi inti yang mendalam. Dalam perencanaan kurikulum, kehendak ini digunakan untuk merundingkan serta mengatur proses yang diinginkan dalam menggunakan model-model untuk menyajikan aspek-aspek yang dianggap paling memengaruhi dalam proses pendidikan (Lazwardi, 2017).

SMA Al-Ma'soem Bandung telah mengambil langkah berani dengan mengintegrasikan aspek kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Langkah ini diambil karena mereka percaya bahwa kewirausahaan memiliki dampak besar pada aktivitas di luar pendidikan formal. Dengan mengangkat kewirausahaan sebagai inti dari identitas sekolah, harapan mereka adalah seluruh komunitas pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai pilar, memahami serta menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam pengelolaan pendidikan. Upaya ini mencerminkan tekad yang mendalam untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata. Pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku menyatu dalam pembentukan karakter (Nasbi, 2017).

Proses perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan di lokasi ini masih dalam tahap awal yang sederhana. Menurut Susilo, tanggung jawab sekolah dalam merencanakan kurikulum meliputi penguasaan standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional maupun lokal, yang telah dirancang oleh dinas pendidikan. Di samping itu, sekolah diharapkan mampu menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar, mengembangkan modul pembelajaran, serta menetapkan standar kompetensi dan kompetensi inti sebagai landasan model pendidikan. Tantangan ini menggarisbawahi betapa krusialnya peran sekolah dalam menyajikan pendidikan yang sesuai dan mendalam, membentuk masa depan yang cerah bagi siswa dan komunitasnya (Giarti, 2016). Di samping itu, diharapkan sekolah mampu

memperbaiki perencanaan kurikulumnya dengan merancang materi ajar yang mengakar pada esensi sekolah dan sesuai dengan dinamika pendidikan, serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang seirama dengan jiwa sekolah (Hidayati & Prihatin, 2016).

Menurut peneliti, perencanaan harus lebih beragam dan mempertimbangkan aspek materi serta pengembangan model pembelajaran yang dinamis. Meskipun kewirausahaan menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kemandirian siswa, sekolah juga harus tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental pendidikan. Dengan adanya hal itu setiap individu dapat berkembang baik dalam wawasan keilmuan, maupun potensi yang dimiliki (Hidayat et al., 2020). Hal ini mencakup mengajarkan prinsip-prinsip luhur seperti kejujuran, harmoni, dan semangat gotong royong. Semua ini menjadi krusial dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga beretika dan bermoral, sejalan dengan ajaran agama. Usaha ini menjadi bagian dari komitmen sekolah untuk menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan moralitas yang tak tergoyahkan.

2. Pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan

Dari hasil penelitian terungkap bahwa: (a) Implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan menggabungkan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahkan beberapa di antaranya menekankan pada penciptaan produk sebagai bukti pencapaian pembelajaran. Kurikulum ini dibentuk secara bertahap untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan. (b) Peran kewirausahaan dalam proses pembelajaran diakui sebagai pendorong utama dalam membentuk kemandirian siswa. (c) Program pendukung yang diselenggarakan oleh sekolah berhasil menanamkan semangat kewirausahaan, tercermin dari beberapa lulusan yang sukses mengembangkan usaha mereka sendiri. (d) Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya fasilitas yang memadai, kekurangan pengajar khusus kewirausahaan, dan kebutuhan akan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum. (e) Di harapkan, kurikulum berbasis kewirausahaan mampu memupuk semangat kewirausahaan di dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum ini perlu dilakukan dengan lebih inovatif dan dipersiapkan dengan matang agar dapat diimplementasikan secara efektif. Ini adalah langkah penting untuk memastikan siswa tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Pelaksanaan kurikulum perlu dikembangkan berdasarkan berbagai masukan dan pendapat (Hanifah Djafar & Murniati, 2014). Pandangan dari berbagai pihak sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut tidak hanya relevan tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Dengan mendengarkan dan mengintegrasikan opini yang beragam, sekolah dapat menciptakan program pendidikan yang lebih dinamis, inovatif, dan berdaya guna. Proses ini akan memastikan bahwa setiap aspek pendidikan dirancang untuk memaksimalkan potensi siswa, menumbuhkan kemandirian, dan membentuk karakter yang kuat. Ada beberapa faktor penting yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang. Salah satu aspek krusial adalah kualitas dan kemampuan guru dalam memahami substansi dan tujuan kurikulum. Semua guru perlu memiliki pemahaman yang dalam tentang kewirausahaan dan cara mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar. Tujuan umum dari kurikulum yang mengembangkan kemampuan harus diubah menjadi tujuan yang lebih konkret dan aplikatif. Keterampilan untuk menerapkan tujuan spesifik ini dalam aktivitas pembelajaran menjadi sangat penting. Konsep-konsep yang ada harus diinterpretasikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret dan metode yang efektif. Dengan demikian, penerapan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dirancang dapat diwujudkan secara optimal, sehingga siswa benar-benar dapat merasakan manfaat dari kurikulum yang disusun dengan baik (Wahyudin, 2016). Implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan di masih berjalan secara konvensional dan kurang bervariasi, hanya dengan mengintegrasikan

kewirausahaan ke dalam seluruh mata pelajaran. Menurut peneliti, untuk mempercepat penerapan kewirausahaan kepada siswa, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum ini. Keberhasilan implementasi kurikulum yang sesuai dengan rencana sangat penting. Dukungan penuh dari semua komponen sekolah, terutama kesiapan semua sangat menentukan. Kolaborasi yang kokoh dan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan dinamis bagi siswa.

3. Evaluasi kurikulum berbasis kewirausahaan

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan beberapa aspek krusial sebagai berikut: (a) Evaluasi tahunan dilakukan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan, dengan memerhatikan secara cermat tujuan, isi, dan pedoman kurikulum. Proses evaluasi juga melibatkan dimensi pelaksanaan yang mencakup input, proses, output, dan dampak. (b) Tim manajemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dari semua bidang, serta para guru, didukung oleh pihak yayasan dalam melaksanakan evaluasi kurikulum. (c) Prinsip keterpaduan ditekankan dalam evaluasi, memastikan kesesuaian antara tujuan, materi pembelajaran, dan model pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik juga menjadi bagian integral dari proses evaluasi, dengan prinsip koherensi yang menjamin keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan siswa. (d) Jika diperlukan, materi pembelajaran dapat direvisi setelah evaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan kurikulum. (e) Evaluasi kurikulum tidak mencakup revisi metode penyampaian materi, menghargai keunikan gaya mengajar setiap guru.

Tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memastikan bahwa seluruh komunitas sekolah memahami dan menerapkan kurikulum dengan efektif dalam mengembangkan basis kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, kurikulum berusaha untuk terus meningkatkan mutu pendidikan serta mengoptimalkan proses pembelajaran, sambil mengakui keunikan dan kontribusi masing-masing guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang terdefinisi dengan jelas.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum berbasis kewirausahaan sesuai dengan pendapat Syaodih (dalam Syakdiyah et al., 2019). Sebagai langkah pengembangan lanjutan, peran evaluasi kurikulum sangatlah vital. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menetapkan kebijakan pendidikan secara umum, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan dan penyempurnaan kurikulum. Proses evaluasi umumnya mengikuti panduan alat evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil evaluasi kurikulum, yang dilakukan oleh pemegang kebijakan pendidikan dan tim penyusun kurikulum, memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum yang diadopsi. Dalam konteks kurikulum berbasis kewirausahaan, hasil evaluasi ini dapat menjadi landasan bagi tim manajemen sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan isi kurikulum dengan lebih baik. Dengan demikian, evaluasi kurikulum tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan, tetapi juga pendorong utama untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik, relevan, dan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Evaluasi kurikulum adalah studi sistematis tentang nilai, relevansi, efektivitas, dan efisiensi dari kurikulum yang sedang berlangsung. Ini merupakan proses ilmiah untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya guna mengambil keputusan terkait perancangan atau implementasi kurikulum (Hilabi, 2021). Berdasarkan beberapa ulasan dari para ahli, pelaksanaan evaluasi kurikulum berbasis kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan alat atau instrumen penilaian yang mengacu pada dokumen sasaran mutu sekolah. Proses evaluasi ini dilakukan oleh tim manajemen sekolah serta pihak-pihak yang terlibat, dan hasilnya sering digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan program unggulan sekolah. Evaluasi ini tidak hanya menjadi pengukur keberhasilan, tetapi juga merupakan sarana penting dalam mengidentifikasi area-area

perbaikan yang memungkinkan pengembangan yang lebih baik dalam pendidikan kewirausahaan bagi siswa.

Dalam pengembangan kurikulum, proses ini bisa dijadikan sebagai alat untuk menguji keakuratan tingkat kelas dalam mengintegrasikan konten kewirausahaan dan keterampilan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, sekolah harus menilai sejauh mana kurikulum yang dirancang selaras dengan kenyataan di sekitarnya. Selain itu, perlu diukur pula efektivitasnya untuk melihat sejauh mana ia berperan dalam mendukung fondasi pendidikan yang dipilih sekolah. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan keakuratan dan relevansi kurikulum, tetapi juga untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pendidikan kewirausahaan sekolah.

Menurut peneliti, dalam implementasi evaluasi kurikulum berbasis kewirausahaan, penting untuk mengadopsi pendekatan formatif. Bagi mereka, keberhasilan pelaksanaan kurikulum dapat tercermin melalui evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi formatif menjadi sarana untuk membentuk dan memperbaiki program secara berkesinambungan, memungkinkan perkembangan yang tiada henti. Dalam sinar evaluasi ini, harapannya tersemat perbaikan demi peningkatan abadi, mencorakkan pendidikan yang merentang dan memayungi.

SIMPULAN

Perencanaan kurikulum yang berlandaskan semangat kewirausahaan terilhami oleh keyakinan bahwa kewirausahaan mampu mengasah kreativitas dan kemandirian siswa. Proses perencanaan ini dimulai dengan menyusun kerangka kurikulum yang meliputi latar belakang, tujuan, standar kompetensi, serta kompetensi dasar, dengan melibatkan semua pihak, terutama tim manajemen sekolah dan perwakilan guru.

Meskipun perencanaan belum menyentuh perencanaan konten atau materi secara mendalam, implementasi kewirausahaan diterapkan secara luas di seluruh mata pelajaran dengan harapan menghasilkan produk sebagai bukti pencapaian pembelajaran. Kurikulum ini disusun secara berjenjang, sementara kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum memerlukan dorongan untuk memaksimalkan kemampuan mereka, dengan semua pendidik terlibat dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

Setiap tahun, evaluasi dilaksanakan berpedoman pada sasaran mutu, melibatkan tim manajemen sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta seluruh staf pengajar. Evaluasi ini mengusung prinsip keterpaduan, memastikan harmoni antara tujuan, bahan ajar, dan desain pembelajaran. Walau terkadang diiringi dengan penyusunan ulang materi yang kurang sesuai, evaluasi ini belum menyentuh secara mendalam pada penyempurnaan metode penyampaian materi.

Kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi sering kali timbul dari kurangnya pemeriksaan mendalam terhadap keterkaitan antar komponen dalam kurikulum. Proses evaluasi ini melibatkan partisipasi aktif siswa, dengan prinsip koherensi yang memastikan relevansi materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat keberhasilan kurikulum berbasis kewirausahaan secara holistik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Hilabi, M. Pd, Evaluasi Kurikulum, 1st edn (Jakarta: Pustaka Amanah, 2021)

- Almalki, Sami, 'Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research—Challenges and Benefits', *Journal of Education and Learning*, 5.3 (2016), 288–96 <<https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p288>>
- Azhari, Muhammad, 'PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)', *Analytica Islamica*, 6.2 (2017), 124–35
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>
- Dedi Lazwardi, 'MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017), 99–112
- Eka Puspita Sari, Dkk, 'Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum', 1.2 (2024), 62–70
- Giarti, Sri, 'MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS ICT', *Satya Widya*, 32.2 (2016), 117–26
- Hanifah Djafar, Murniati, Sakdiah Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Padasmk Negeri 1 Sabang', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.2 (2014), 99–108
- Hidayat, Wahyu, Yaya Suryana, and Fia Fauziah, 'Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.2 (2020), 346 <<https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>>
- Hidayati, Ilma Fitriya, and Titi Prihatin, 'Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam Di TK Alam Al Biruni Cirebon', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4.1 (2016), 32–39
- Iswadi, Andi Asari, Syamsu Rijal, Ana Fitriyatul Bilgies, Theresia Widji Astuti, Bambang Irawan, and others, *Kewirausahaan*, ed. by C.Ed. RidaRistiyana, S.E., M.Ak., CIQnR., C.FR., C. Ftax., 1st edn (padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023) <www.globaleksekuatifteknologi.co.id>
- Manap, Abdul, *Manajemen Kewirausahaan (Era Digital)*, Mitra Wacana Media, 2nd edn (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2020) <<http://repo.jayabaya.ac.id/>>
- Mohammad Iqbal dan Brillyanes Sanawiri, *Kewirausahaan*, 1st edn (malang: Tim UB Press, 2018)
- Muhafid, Ervian Arif, and Rasyid Zuhdi, 'Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Kebumen', *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2021), 1 <https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.757>
- Muhamad Nur Hakim, and Mohammad Tholhah Hasan, 'Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4.2 (2019), 1–13 <<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i2.46>>
- Munir, Sirojudin, Maman Rachman, and Dwijanto, 'Penerapan Model Kurikulum Terpadu Mata Pelajaran KKPI Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Pengolah Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1.2 (2012), 108–13 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/836>>
- Nasbi, Ibrahim, 'MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>
- Oktavianto, Fajar, 'Manajemen Kurikulum Homeschooling', *Cakrawala Pendidikan*, 2016
- Sari, Ani Interdiana Candra, Elin Karlina, and Fadli Rasam, 'Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik', *Research and Development Journal of Education*, 7.2 (2021), 403–12 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>>

- Sista, Taufik Rizki, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1.1 (2017), 25–45 <<https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>>
- Siswanto, Siswanto, and Eli Susanti, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 113 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.927>>
- Soraya, I Gst; B Ngr; P. Putra Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani; Dewi, *Kewirausahaan*, 1st edn (bali: NILACAKRA, 2021)
- Subiantoro, Muhammad Dandi, and Karwanto, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2016), 55–67 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p55-67>>
- Syakdiyah, Aminatul, Fitri Nurmahmudah, and Wiwik Wijayanti, 'Active Learner Strategies in Era of Disruption: A Literature Review', *317.IConProCS* (2019), 165–68 <<https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.34>>
- Wahyudin, Dinn, 'Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)', *Jurnal Kependidikan*, 46.2 (2016), 259–70
- Zhang, Heng, Sheng Ji Jin, and Shi Zheng Du, 'Developing a Curriculum Model of English Teaching for Master's Degree Nursing Education in a Chinese Medicine University', *International Journal of Nursing Sciences*, 7.1 (2020), 99–104 <<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.12.001>>
- Zul Rachmat, Dkk., *Kewirausahaan*, ed. by M.M Dr. Fachrurazi, S.Ag., Pt. Global Eksekutif Teknologi, 1st edn (padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023) <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>